

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan pada prinsip-prinsip (aturan) Islam. Pencapaian keuntungan yang maksimal bukan merupakan tujuan utama bagi Bank Syariah, akan tetapi Bank Syariah harus mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Bank Syariah sebagai lembaga keuangan memiliki beberapa fungsi, yang pertama yaitu sebagai manajer investasi yang bertugas mengelola dana nasabah berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan.

Kedua, bank syariah memiliki peran sebagai investor yang menginvestasikan dana miliknya atau dana nasabah dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah, ketiga yaitu memiliki fungsi sebagai penyedia jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan, dan fungsi yang keempat yaitu pengembalian jasa sosial¹. Fungsi bisnis Bank Syariah menjadikan Bank Syariah berperan sebagai manajer investasi, investor, serta penyedia jasa keuangan. Sedangkan, fungsi bank syariah sebagai pengembalian jasa sosial merupakan fungsi sosial bank syariah.

¹Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik (Jakarta:Gema Insani 2001), hal 201

Sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan pada prinsip Islam, Bank Umum Syariah memiliki tanggungjawab melaksanakan fungsi bisnisnya dengan baik. Setiap orang akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan yang telah dikerjakannya sewaktu hidup di dunia. Setiap orang, baik bertindak sebagai individu maupun sebagai sebuah entitas akan dimintai pertanggungjawaban atas amalan yang dilakukannya di dunia pada hari pembalasan nanti.

Orang-orang yang menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup yakni orang-orang yang beriman kepada Allah SWT akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu Bank Syariah harus melaksanakan fungsinya dengan baik karena pelaksanaan fungsi merupakan tanggungjawabnya kepada seluruh *stakeholder* yang terkait dan terutama juga merupakan tanggungjawab kepada Allah SWT.

Fungsi bisnis dijalankan oleh Bank Umum Syariah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan bagi berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lain yang timbul, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang.

Keuntungan yang terus-menerus diperoleh suatu entitas usaha akan menjamin keberlangsungan hidup suatu badan usaha begitupun dalam Bank Syariah². Bisnis terdiri dari seluruh aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, sebagian bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa³. Penjelasan diatas memberikan arti bahwa fungsi bisnis Bank Umum Syariah merupakan segala aktivitas Bank Syariah yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa keuangan lainnya dengan akad sesuai syariah agar tercapai kesejahteraan masyarakat melalui bisnis.

Bank Umum Syariah membutuhkan manajemen yang baik dalam menjalankan fungsi bisnisnya. Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan sebuah usaha secara baik dan benar, selain itu manajemen berfungsi untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta agar bisa menegakkan kebenaran⁴. Menegakkan kebenaran adalah perintah Allah SWT yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib untuk dijalankan.

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hal 1

³Louis E Boone & David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1* (Jakarta:Erlangga 2002), hal

⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta:Bumi Aksara 2010), hal 479

Konsep manajemen berkaitan dengan memaksimalkan *stakeholder value*. Secara tidak langsung dalam jangka panjang, adanya manajemen yang baik dengan tujuan memaksimalkan *stakeholder value*, juga dapat memberikan nilai positif bagi citra perusahaan serta kelangsungan perusahaan itu sendiri. Pentingnya sebuah manajemen yang baik dalam kaitannya menjaga kelangsungan sebuah perusahaan dibuktikan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33/ PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mengharuskan bank umum syariah untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance merupakan sebuah acuan bagaimana seharusnya perusahaan melakukan pengelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingannya. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan dapat memunculkan keyakinan tidak hanya dari pelanggan akan tetapi juga kepercayaan dari pasar. *Good Corporate Governance* memuat prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan yang dibutuhkan oleh *stakeholdernya* untuk menilai tingkat tanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi bisnis. Tingkat penerapan tata kelola Bank Umum Syariah bisa dinilai melalui indeks *Good Corporate Governance* (GCG). Indeks GCG merupakan sebuah kriteria/ indikator yang berisikan

item-item untuk menilai tingkat *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan perusahaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa selain menjalankan fungsi bisnis (menghimpun dan menyalurkan dana, investasi) Bank Syariah juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan menyalurkannya kepada pengelola zakat. Fungsi sosial bank syariah adalah melakukan aktivitas sosial dalam rangka tidak memperoleh keuntungan bisnis melainkan untuk memperoleh keuntungan sosial agar tercapai kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas sosial.

Pelaksanaan fungsi sosial oleh bank umum syariah menjadi salah satu kriteria dalam mengevaluasi *performance* bank, karena disamping memperhatikan keuntungannya Bank Syariah juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat. Penilaian tanggung jawab pelaksanaan fungsi sosial Bank Umum Syariah salah satunya menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* merupakan alternatif pengukuran kinerja sosial bagi entitas syariah yang pada pengukuran kinerja sosial sistem konvensional sebelumnya tidak terdapat prinsip syariah.

Pada pelaporan kinerja sosial sistem konvensional hanya mempertimbangkan aspek material dan moral yang kurang dalam

menggunakan pertimbangan aspek spiritual⁵. Aspek spiritual dibutuhkan dalam pelaporan tanggung jawab sosial entitas syariah karena untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan Muslim. *Indeks Islamic Social Reporting* didalamnya mencakup penilaian terhadap keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan yang pada setiap itemnya mengandung prinsip-prinsip Islami.

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik karena dengan kinerja yang baik, bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, bank akan mampu menghimpun dana dari masyarakat secara maksimal yang kemudian akan disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur dana. Masyarakat mempercayai Bank Syariah dan membutuhkan keberadaan bank syariah sebagai tempat yang aman untuk menyimpan dana⁶.

Penilaian indeks GCG dan ISR dapat menjadi sarana bagi *stakeholder* untuk melihat tanggungjawab pelaksanaan fungsi bisnis dan fungsi sosial oleh bank umum syariah. Pengungkapan informasi mengenai GCG dan kinerja sosial oleh perusahaan merupakan tindakan pemberian sinyal positif oleh perusahaan kepada seluruh *stakeholder* yang mengindikasikan bahwa perusahaan terkait telah mengelola perusahaan dengan baik dan telah melakukan kinerja sosial untuk kesejahteraan

⁵ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*". (2002), hal 128

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana). 2011, hal 40

masyarakat. Berdasarkan teori, sinyal informasi tersebut (pelaporan GCG dan ISR) merupakan sinyal positif yang diharapkan dapat direspon positif pula oleh masyarakat, karena tujuan pengungkapan tanggungjawab tersebut adalah upaya bank umum syariah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat (nasabah) terhadap bank umum syariah yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelaksanaan GCG dan ISR menjadi penting untuk dimaksimalkan.

Kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, maka bank perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Social Reportingnya*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.

Dalam mengukur seberapa profit sebuah perusahaan maka digunakan sebuah rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan alasan ukuran rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh GCG terhadap profitabilitas Bank Syariah, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ferdyant (2014)⁷ bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang dilihat dari ROA. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa GCG dan risiko pembiayaan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desiana (2016)⁸. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari GCG yang dilihat melalui *self assessment* GCG terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diprosikan melalui ROE. Hasil penelitian tersebut adalah GCG secara signifikan berpengaruh terhadap ROE dengan nilai *t-hitung* sebesar 2,567.

Penelitian tentang pengaruh ISR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dilakukan oleh Santika (2019). Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ISR terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROA dan ROE. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ISR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi ISR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.⁹

⁷ Ferly Ferdyant, dkk, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No.2, September 2014, hal 134-149

⁸ Lidia Desiana, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015", I-Finance Vol. 2 No. 2 Desember 2016, hal 1-20

⁹ Ana Santika, "Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Falah Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2, Agustus 2019, hal 119-132

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pelaporan GCG dan ISR penting untuk dilakukan bank umum syariah dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara indeks GCG dan ISR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, maka penulis tertarik untuk membuktikan kembali apakah terdapat pengaruh antara GCG dan ISR terhadap ROA dan ROE bank syariah. Sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* dan Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah-masalah yang mungkin muncul pada penelitian yang akan dilakukan.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, diantaranya jumlah dana pihak ketiga, risiko pembiayaan macet, manajemen bank syariah, CAR dan FDR
- b. Terdapat beberapa macam rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Return on Asset, Return on Equity dan Return on Investment.

2. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya peneliti dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan indeks GCG bukan berupa indikator-indikator dari GCG karena hasil *self assessment* dalam laporan GCG perbankan syariah berupa indeks.
- b. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*.
- c. Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan GCG dalam website tahun 2010-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Mengetahui indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Mengetahui indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasanteori dan penelitian sebelumnya, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₂ : Terdapat pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₃ : Terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₄ : Terdapat pengaruh indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₅ : Terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₆ : Terdapat pengaruh indeks *Good Corporate Governance* dan indeks *Islamic Social Reporting* secara simultan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

- a. Sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh indeks *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi syariah khususnya penelitian mengenai bank syariah.

2. Praktis

- a. Bahan masukan bagi pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan bank syariah untuk menentukan langkah-langkah pengembangan bank syariah.
- b. Bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam kinerja terutama dalam kinerja keuangan.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mengendalikan perusahaan berupa seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan

eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

- b. *Islamic social reporting* adalah standar pelaporan pertanggungjawaban sosial bagi perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT.
- c. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.
- d. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas.

2. Operasional

- a. GCG yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indeks GCG yang merupakan nilai komposit hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang

dilakukan oleh masing-masing bank yang terdapat dalam laporan pelaksanaan GCG.

- b. ISR yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indeks yang dihitung melalui proses *checklist* yang berisikan item-item untuk menilai tingkat *Islamic Social Reporting* sebuah perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks yang dikembangkan oleh Othman et al (2009).¹⁰
- c. *Return on asset* yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata total aset.
- d. *Return in Equity* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata modal.

¹⁰Rohana Othman, et al. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia". Research Journal of International Studies - Issue 12 (October, 2009)